

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi

Secara umum, Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Kegiatan usaha tentunya tidak lepas dari aktivitas akuntansi, aktivitas akuntansi disini sangat lah berguna dalam kegiatan usaha agar mendapat berjalan dengan lancar. Akuntansi lebih sering mendapat julukan sebagai Bahasa bisnis (*the language of bussines*), dimana masyarakat telah mengalami perubahan yang begitu cepat dan semakin kompleksnya Bahasa tersebut yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah dan anggota masyarakat yang lainnya. Akuntansi juga sebagai pada suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat perhitungan serta pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi disampaikan pada AAA (*American Accounting Assosiation*) oleh Sadeli (2014:2).

Menurut Sadeli (2014:2) mengatakan bahwa “akuntansi ialah suatu metodologi himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dan satuan-satuan ekonomi apapun bentuknya yang terbagi atas dua bagian. Pertama, akuntansi ialah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, auditing merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses proses pelaksanaan pembukuan tersebut.

Menurut Harahap (2009:5) mengatakan bahwa “akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan”.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, bisa kita simpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian atas hasil dari proses pelaksanaan pembukuan yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai kegiatan ekonomi dan keadaan perusahaan. Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak yang bersangkutan baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak diluar perusahaan.

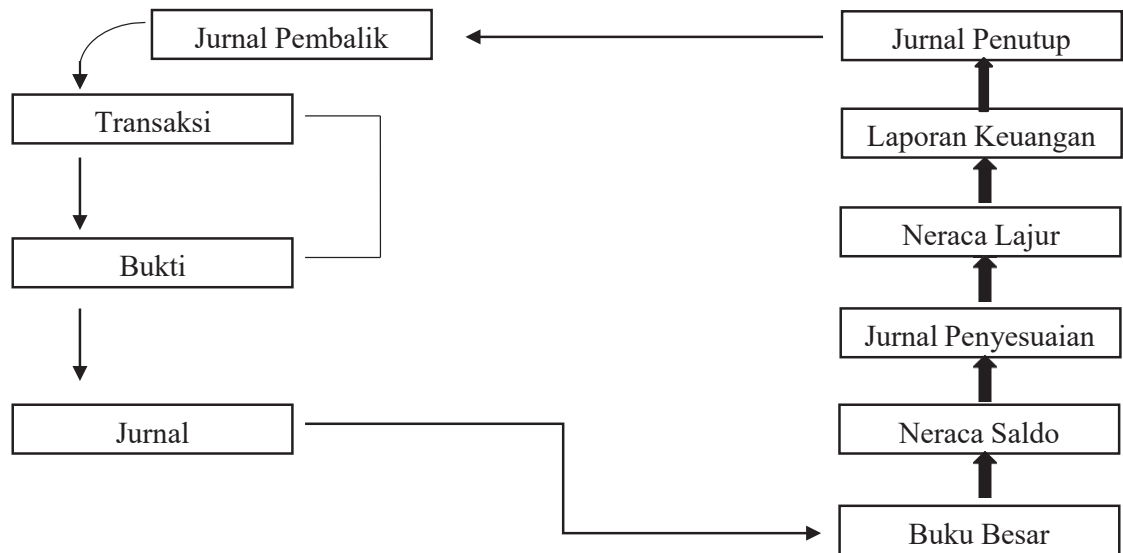
Menurut Hansen (2009:4) informasi tujuan akuntansi memiliki tiga tujuan yaitu memberi pelaporan kepada manajemen untuk :

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa , produk atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen. Oleh karena itu implementasi penyediaan informasi untuk perhitungan biaya oleh manajemen dapat digunakan untuk mengevaluasi ketepatan keputusan yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya, memperluas pangsa pasar dan meningkatkan laba.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu informasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi berbagai peluang untuk perbaikan dan mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dalam implementasi berbagai Tindakan yang di desain untuk menciptakan perbaikan
3. Menyediakan informasi untuk pengambil keputusan, oleh karena itu pentingnya pengambilan keputusan dengan memilih atau beberapa strategi yang paling masuk akal dalam memberikan jaminan pertumbuhan dan kelangsungan hidup dalam jangka panjang bagi perusahaan.

2.1.1.2 Siklus Akuntansi

Menurut Manahan (2004) menyatakan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses menyediakan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Siklus ini diawali dengan terjadinya transaksi sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Pencatatan akuntansi ada dua yaitu cash basic dan accrual basic, cash basic tersebut tidak mencatat suatu transaksi jika belum ada

uang kas yang diterima atau dikeluarkan sedangkan accrual basic ini pada suatu transaksi berbasis akrual langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan uang kas yang sudah diterima atau belum.



Gambar 2.1 Tahapan Siklus Akuntansi

Sumber : Kieso (2008)

Berikut penjelasan tahapan siklus akuntansi :

1. Analisis Transaksi Keuangan Dalam Tahapan Siklus Akuntansi

Analisis Transaksi Keuangan merupakan penentuan pengaruh terhadap elemen-elemen laporan keuangan dengan menganalisa bukti dokumen atau bukti transaksi yang terjadi didalam sebuah perusahaan kemudian dapat dicatat dalam jurnal. Sistem pencatatan akuntansi dalam perusahaan selalu menggunakan double-entry system yang artinya setiap transaksi akuntansi terjadi memberikan pengaruh pada posisi keuangan di debit dan kredit serta harus dalam jumlah yang sama besarnya. Secara matematis , umumnya akuntansi menggunakan persamaan :

$$Aktiva = Kewajiban + Ekuitas$$

2. Pencatatan Transaksi dalam Jurnal

Setelah akuntansi melakukan analisis transaksi maka tahapan selanjutnya yaitu dengan mencatat semua transaksi ke dalam jurnal keuangan. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama kali dibuat untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi, meringkas atau keuangan serta data-data lainnya, proses memasukkan informasi disebut perjurnalan. Dalam proses perjurnalan, setiap transaksi dibagi dua bagian yaitu : Debit dan Kredit dimana pencatatan ini bisa dilakukan ke dalam sebuah jurnal umum. Ada dua bentuk jurnal yaitu Jurnal Umum dan Jurnal Khusus.

a. Jurnal Umum, pencatatan ke dalam jurnal meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang didebit, nama-nama rekening yang dikredit serta penjelasan yang menyangkut transaksi yang terkait

b. Jurnal Khusus, digunakan saat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan setiap tipe-tipe transaksi dicatat pada masing-masing ke jurnal khusus diantaranya yaitu adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan (kredit) dan jurnal pembelian (debit)

3. Posting Buku Besar

Setelah catatan masuk ke dalam jurnal, akuntansi selanjutnya yaitu memindahkan semua transaksi ke dalam buku besar. Secara umum buku besar dapat diartikan sebagai kumpulan rekening pembukuan yang berisi informasi aktiva yang dicatat ke dalam satu periode, dalam sebuah perusahaan dipastikan memiliki berbagai daftar rekening buku besar. Masing-masing rekening yang ada dalam buku besar tersebut diberi nomor-nomor kode tertentu tujuannya agar memudahkan pada suatu proses identifikasi ke dalam jurnal tersebut.

4. Menyusun Neraca Saldo

Tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi yang dapat dilakukan oleh para akuntan yaitu Menyusun neraca saldo. Neraca saldo berisi daftar saldo dari masing-masing rekening pada buku besar pada periode tertentu, dalam menuliskan neraca saldo yang terdapat dalam buku besar disatukan dan harus kondisi dengan jumlah yang sama bila dalam suatu kondisi ternyata dapat melakukan transaksi yang belum tercatat atau ditemukan ada kesalahan di dalam neraca saldo maka akuntan wajib

untuk melakukan pencatatan dalam jurnal penyesuaian. Penyusunan neraca saldo mempunyai tujuan yaitu untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit maupun kredit setelah diposting ke dalam buku besar.

5. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Jika pada akhir periode alur akuntansi terdapat transaksi yang belum dicatat atau ada transaksi salah maka perlu dicatat ke dalam jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian ini sama seperti dengan pencatatan transaksi umumnya. Transaksi penyesuaian dicatat ke dalam jurnal penyesuaian kemudian dibukukan ke dalam buku besar setelah sudah masukkan saldo ke dalam buku besar maka siap disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Sumarsan (2013:92) “Jurnal penyesuaian disusun untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan buku besar yang terdapat pada neraca saldo menjadi saldo perkiraan buku besar yang sebenarnya”. Pada dasarnya ada dua ragam penyesuaian yaitu penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi yang sudah terjadi tetapi belum dicatat dan penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi yang sudah dicatat di akun tetapi perlu diperbaharui sehingga bisa menunjukkan keadaan sebenarnya.

6. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Pada tahapan siklus akuntansi ini, kita hanya perlu Menyusun neraca saldo kedua dengan memindahkan saldo yang telah disesuaikan pada buku besar ke dalam neraca saldo yang baru maka neraca saldo ini dibuat dari saldo terakhir pada akun buku besar dan neraca saldo ini dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Saldo dari akun buku besar dikelompokkan ke dalam kelompok aktiva atau pasiva dan diantara kelompok aktiva serta pasiva pada neraca saldo harus seimbang.

7. Penyusunan Laporan Keuangan

Sesuai dengan siklus selanjutnya neraca saldo setelah penyesuaian diolah menjadi suatu laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

8. Penyusunan Jurnal Penutup

Setelah membuat laporan keuangan, akuntan harus membuat jurnal penutup. Jurnal penutup hanya dibuat akhir periode akuntansi saja. Proses penutupan ini

mempunyai fungsi sendiri yakni melakukan penutupan rekening pada rekening laba rugi periode tertentu, caranya dengan me-nol kan atau membuat nihil pada rekening yang bersangkutan.

9. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Pada Langkah ini, akuntan Menyusun neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo ini adalah daftar saldo rekening buku besar setelah dibuatnya jurnal penutup oleh karena itu neraca saldo ini hanya memuat saldo rekening permanen saja. Pada neraca saldo setelah penutupan yang tampak pada neraca saldo adalah akun aktiva, kewajiban dan ekuitas sedangkan untuk akun pendapatan dan beban serta prive sudah ditutup ke ekuitas sehingga tidak tampak pada neraca saldo setelah penutupan. Tujuan pembuatan neraca saldo setelah penutupan ini untuk memperoleh keyakinan bahwa saldo nya sudah seimbang dengan benar atau tidak.

10. Penyusunan Jurnal Pembalik

Tujuan jurnal pembalik ini untuk menyederhanakan prosedur pencatatan transaksi tertentu yang terjadi secara repetitive pada periode berikutnya, jurnal pembali ini biasanya dibuat pada pada periode berikutnya saja.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Agar laporan keuangan dibuat memenuhi syarat ketentuan akuntansi maka diperlukan adanya standar akuntansi yang menjadi pedoman dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan. Menurut Kasmir (2008:7) secara umum, laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu

SAK ETAP (2009:2) menyatakan bahwa, tujuan laporan keuangan merupakan sebagai menyediakan informasi pada posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir yang penting dalam proses pelaporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya informasi laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi serta bisa digunakan untuk tujuan eksternal perusahaan. SAK ETAP (2009:2) menyatakan bahwa, tujuan laporan keuangan merupakan sebagai menyediakan informasi pada posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Adapun tujuan dari laporan keuangan secara umum yaitu :

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar.

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi-informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan
- b. Memberikan informasi yang terpercaya sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.

Sedangkan menurut Samryn (2011:33) tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Membuat keputusan investasi dan kredit, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

2. Menilai proyek arus kas, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan Keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Menilai Likuiditas, solvabilitas dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
7. Menilai Pengelolaan dan kinerja manajemen. Manipulasi matematis atas nilai akun elemen laporan keuangan dapat menunjukkan arah kebijakan dan prestasi manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Para praktisi akuntansi perlu memahami karakteristik pemakai informasi laporan keuangan karena pemakai yang berbeda-beda memberikan penekanan yang berbeda dalam menganalisis informasi dari laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai laporan keuangan meliputi pihak dalam (internal) dan pihak luar perusahaan (eksternal), pihak-pihak tersebut meliputi :

1. Pihak Internal

Yang termasuk pihak internal adalah manajemen perusahaan. manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh atas berlangsungnya aktivitas perusahaan. Laporan Keuangan diperlukan untuk mengukur kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Kelompok ini mempunyai akses langsung terhadap pengambilan keputusan yang mempengaruhi aktivitas operasi perusahaan.

2. Pihak Eksternal

Pihak eksternal juga merupakan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, tetapi kelompok ini tidak mempunyai akses terhadap pengambilan keputusan untuk mempengaruhi aktivitas operasi perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

a. Pemegang saham atau pemilik

Pemilik berkepentingan untuk mengetahui perkembangan ekuitas mereka dalam perusahaan, atau estimasi perolehan bagian keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden atas tiap lembar saham yang dimiliki.

b. Pemerintah

Pemerintah juga berkepentingan terhadap laporan keuangan, misalnya Direktorat Jendral Pajak, berkepentingan untuk menentukan jumlah pajak terutang. Akumulasi informasi dari laporan keuangan perusahaan oleh pemerintah dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur dan meramal serta merencanakan perekonomian nasional, serta potensi perolehan dana untuk pelayanan publik.

c. Investor

Investor bisa berupa penyandang dana untuk membiayai proyek tertentu. Kelompok ini berkepentingan mengetahui aliran dana perusahaan untuk memantau keamanan data yang diinvestasikan.

d. Kreditor

Serupa dengan investor, kreditor merupakan penyandang dana perusahaan, tetapi didasari perjanjian hutang piutang. Kreditor berkepentingan dengan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman.

e. Individu pegawai dan Serikat Kerja

Sebagai salah satu pihak yang keberadaannya berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan, kelompok ini memerlukan laporan keuangan untuk menilai keberhasilan mereka bekerja bersama-sama untuk membantu kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kewajiban hak-hak yang diperoleh dari perusahaan tempat mereka bekerja.

f. Asosiasi Usaha

Kelompok ini berkepentingan terhadap informasi akuntansi dari organisasi bisnis sejenis yang menjadi anggotanya untuk menilai kinerja rata-rata anggota asosiasi, atau untuk menentukan standar kinerja dalam lingkungan bisnis yang sejenis.

g. Masyarakat Luas

Masyarakat luas berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui hak-hak masyarakat keberadaan perusahaan dimana perusahaan berdiri. Perusahaan-perusahaan besar biasanya memiliki departemen pengembangan masyarakat (community development) untuk melayani kepentingan sosial kemasyarakatan berkaitan dengan dampak keberadaan perusahaan terhadap masyarakat.

2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP setiap laporan memiliki karakteristik kualitatif yaitu membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu :

a. Relevan

Informasi di dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi adalah relevan Ketika informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh penggunanya, biasanya hanya pos yang bermaterial yang relevan tetapi pertimbangan harus diterapkan untuk menentukan pos mana yang tidak material

b. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengguna yang mengambil atas dasar laporan keuangan

c. Keandalan Pengukuran

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material dan dapat diandalkan jika pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur mencerminkan yang seharusnya disajikan.

d. Representasi Tepat

Informasi disajikan dalam laporan keuangan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias

e. Keterbandingan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode agar bisa mengidentifikasi kecenderungan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

f. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar

g. Manfaat Ekonomi Masa Depan

Informasi dalam laporan keuangan dipastikan memiliki manfaat ekonomi masa depan yang mengalir ke dalam atau keluar entitas

h. Mudah Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah untuk mempermudah pengguna untuk segera dapat memahami. Pada maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan baik.

2.4 SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

Standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas public merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan bisa menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contohnya pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan Lembaga pemeringkatan kredit.

SAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) berbasis IFRS dinilai terlalu rumit dan akan menyulitkan pengusaha berskala kecil dan menengah, mengingat jenis usaha di Indonesia sebagai besar berskala kecil dan menengah. SAK ETAP diperuntukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan Lembaga pemeringkatan kredit.

Menurut SAK ETAP (2009:1) tentang standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan, dan
 2. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal
- Manfaat yang diperoleh SAK ETAP yaitu :
1. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah serta mampu untuk menyusun laporan keuangan itu sendiri dan dapat diaudit serta bisa mendapatkan opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana
 2. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK-IFRS sehingga lebih mudah untuk di implementasikan
 3. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan

2.4.1 Kualitatif Informasi Laporan Keuangan SAK ETAP

Tujuan laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan informasi yang bermanfaat bagi pengelola dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan. Penyajian informasi laporan keuangan harus memperhatikan ketentuan SAK ETAP yang merupakan informasi kualitatif antara lain :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna

2. Relevan

Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi

3. Materialitas

Informasi yang disampaikan dalam jumlah yang cukup material. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan. Sedangkan jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement) mempengaruhi keputusan yang diambil

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias (jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu)

5. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi dan peristiwa dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi

7. Kelengkapan

Agar bisa diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus dilengkapi dalam Batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi jika ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

9. Tepat waktu

Informasi dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.5 Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian wajar dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (2009:3) yaitu laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban penghasilan dan beban suatu entitas. Penerapan SAK ETAP, pengungkapan tambahan jika diperlukan menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan Ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami mempengaruhi dari transaksi tertentu. Laporan keuangan entitas dalam SAK ETAP (2009) meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi

2.5.1 Neraca

Menurut Rudianto (2009:16) mengatakan bahwa neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari sumber daya tersebut. Menurut SAK ETAP (2009) “ Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode laporan.” Menurut Harahap (2009:107) neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan dan menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca adalah laporan yang menyajikan sumber data ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau hutang dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca merupakan informasi posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban dan modal perusahaan.

Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statement of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut SAK ETAP informasi dalam neraca pos-pos berikut :

- a. kas dan setara kas
- b. piutang usaha dan piutang lainnya
- c. persediaan
- d. property investasi
- e. aset tetap
- f. aset tidak berwujud
- g. utang usaha dan utang lainnya
- h. aset dan kewajiban paka
- i. kewajiban diestimasi
- j. ekuitas

2.5.2 Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi adalah keuntungan bersih atau kerugian. Menurut Rudianto (2009:15), laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun. Jadi disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan operasional atau pendapatan dari penjuala barang hasil produksi dan semua biaya operasi dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan SAK ETAP (2009:5), laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Dalam penyajiannya laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain.

Menurut SAK ETAP (2009:5) informasi dalam laporan laba rugi meliputi pos-pos sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto

2.5.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut SAK ETAP (2006:6), laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk menyajikan laba rugi entitas untuk suatu periode pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Menurut Rivai, Veithzal dan Idroes (2007:619) menyatakan bahwa : “ laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti

modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.”

Menurut SAK ETAP (2019:6) informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas adalah :

1. Laba rugi untuk periode
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
3. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan dan koreksi kesalahan yang diakui
4. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah perubahan berasal dari :
 - a. Laba rugi
 - b. Pendapatan atau beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 - c. Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian

2.5.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan informasi dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. Menurut Skousen (2009:284) laporan arus kas itu sendiri adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu sedangkan Menurut Harahap (2010:257) menyatakan laporan arus kas bisa memberikan informasi yang sangat relevan tentang penerimaan serta pengeluaran kas pada suatu perusahaan di setiap periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

2.5.6 Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan sebagai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang akan disajikan dalam laporan keuangan serta informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.6 Pengukuran Berdasarkan Standar Akuntansi tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

SAK ETAP (2009) menyatakan pengukuran merupakan proses penetapan dalam jumlah uang yang akan digunakan entitas nya untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban terhadap laporan keuangan, proses ini termasuk pemilihan dasar tertentu. SAK ETAP (2009) menyatakan dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

1. Biaya Historis

Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang akan dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

2. Nilai Wajar

Jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan pada suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai pada suatu transaksi dengan wajar.

2.7 Pengakuan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

1. Aset

SAK ETAP (2009) menyatakan bahwa aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat

ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.

2. Kewajiban

SAK ETAP (2009) menyatakan kewajiban yang diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan bisa diukur dengan modal.

3. Penghasilan

SAK ETAP (2009) menyatakan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang terjadi serta bisa diukur secara andal.

4. Beban

SAK ETAP (2009) menyatakan pengakuan beban juga merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi serta bisa diukur secara andal

5. Laba atau Rugi

SAK ETAP (2009) menyatakan Laba atau Rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal ini bukan merupakan dari suatu unsur terpisah pada laporan keuangan dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan lagi.

2.8 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali :

1. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasi bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi
2. SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian

Perihal informasi komperatif dalam SAK ETAP nomor 2 paragraf 9 menyatakan bahwa informasi harus diungkap secara komperatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komperatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan pemahaman laporan keuangan periode berjalan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan arus kas. Jika laporan keuangan termasuk komponen dari laporan lain maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Disamping itu , informasi berikut ini disajikan dan diulangi bilamana perlu pada setiap halaman laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2009:316)

1. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir
2. Tanggal dan periode yang dicakup oleh laporan keuangan , mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan
3. Mata uang pelaporan
4. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan

2.9 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pada PSAK Nomor 1 paragraf 71 dinyatakan dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan lainnya, maka catatan atas laporan keuangan pada umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut :

1. Pengungkapan mengenai dasar pengakuan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan
2. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan
3. Pengungkapan lain termasuk kontijensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan. Perusahaan

harus mengungkapkan informasi mengenai jumlah setiap aktiva yang akan diterima dan kewajiban yang akan dibayarkan sebelum dan sesudah dua belas dari tanggal neraca.

2.10 Akuntansi Untuk Jasa Konstruksi

2.10.1 Pengertian Jasa Konstruksi

Menurut Kurniawan (2011:1) konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana dan prasarana yang meliputi pembangunan gedung, pembangunan prasarana sipil, dan instalasi mekanikal dan eleltrikal. Kegiatan konstruksi dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh konsultan perencana, dan kemudian dilaksanakan oleh pelaksana dalam hal ini kontraktor konstruksi dan diawasi oleh konsultan pelaksana. Kurniawan (2011:1) mengatakan bahwa jasa konstruksi adalah jasa yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan prasarana dan sarana fisik yang dalam pelaksanaan, penggunaan atau pemanfaatannya menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat, pemakai prasarana dan sarana tersebut serta ketertiban pembangunan dan lingkungan.

Menurut Undang-undang tentang Jasa Konstruksi dalam Kurniawan (2011:2) jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultansi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultansi pengawasan pekerjaan konstruksi.

Menurut UU No.18 Tahun 1999, ada 3 (tiga) kategori kegiatan yang tercakup dalam jenis usaha jasa konstruksi, yaitu :

1. Perencanaan Konstruksi, yaitu :

Layanan jasa perencanaan dalam konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari studi pengembangan sampai dengan penyusunan dokumen kontrak kerja konstruksi, ini umumnya disebut Konsultan Perencana.

2. Pelaksana Konstruksi, yaitu :

Memberikan layanan jasa pelaksanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari

penyiapan lapangan sampai dengan perahan akhir hasil pekerjaan konstruksi, yang umumnya disebut Kontraktor Konstruksi.

3. Pengawasan Konstruksi, yaitu :

Kegiatan yang memberikan layanan jasa pengawasan baik sebagian atau keseluruhan pekerjaan pelaksanaan konstruksi mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir konstruksi, umumnya disebut Konsultan Pengawas.

Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan, perancangan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal, elektrikal dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lainnya.

Maka dapat ditarik kesimpulan pengertian usaha jasa konstruksi adalah suatu usaha yang memberikan pelayanan jasa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan manajemen konstruksi serta pembangunan pemeliharaan, instalasi, perbaikan dan renovasi termasuk pembobgkaran bangunan atau struktur, sistem, utilitas bangunan, serta bentuk fisik lainnya.

2.10.2 Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari besar kecilnya pendapatan pada periode tertentu. Beberapa pendapat para ahli mengenai pendapatan, diantaranya :

Pendapatan menurut Kieso (2008:516) adalah arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan menghasilkan laba yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode. Menurut Soemarsono (2004:54) pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai kenaikan bruto dala modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual. Sedangkan menurut Baridwan (2004:10) menyatakan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari

penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode. Dilihat dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas barang dan jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualann produk dan/atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan.

Dalam PSAK No.34 (2010) pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban.

Menurut Rangkuti (2008) dalam Smith and Skousen ada dua metode dalam pengakuan pendapatan jas konstruksi, yaitu :

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek atau proyek yang memiliki risiko yang tidak dapat di estimasi secara andal. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode ini biasa digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi.metode ini mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan,biaya dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang.

Tabel 2.1
Laporan Posisi Keuangan CV. Airlangga

CV. AIRLANGGA			
Laporan Posisi Keuangan			
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021			
(Dalam Rupiah)			
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas Dan Bank	1,044,026,000	Hutang Bank Jangka Pendek	113,000,000
Piutang Usaha		Hutang Usaha	-
Persediaan	33,150,000	Hutang Pajak	-
Piutang lain-lain	-	Uang Muka Diterima	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	Hutang Lain-Lain Jangka Pendek	-
TOTAL AKTIVA LANCAR	1,077,176,000	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	113,000,000
AKTIVA TETAP		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Tanah	80,000,000	Hutang Jangka Panjang	-
Gedung/Bangunan	320,000,000	Hutang Pihak Ke 3 Jangka Panjang	-
Ak. Penyusutan Gedung/Bangunan	- 21,333,000		
Mesin/Peralatan	69,400,000	TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-
Akumulasi Penyusutan Mesin	- 13,113,000		
Inventaris	22,400,000	EKUITAS	
Akumulasi Penyusutan Inventaris	- 4,480,000	Modal	1,083,260,000
Kendaraan	61,000,000	Saldo Laba (Rugi)	388,690,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	- 6,100,000		
TOTAL AKTIVA TETAP	507,774,000	TOTAL EKUITAS	1,471,950,000
TOTAL AKTIVA	1,584,950,000	TOTAL PASIVA	1,584,950,000

Sumber Data CV. Airlangga (2021)

Tabel 2.2
Laporan Laba Rugi CV. Airlangga

CV. AIRLANGGA Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 (Dalam Rupiah)		
Pendapatan		2.099.000.000
Dikurangi:		
Persediaan 1 Januari 2021	30.460.000	
Pembelian	<u>1.217.400.000</u>	
Barang Tersedia Untuk Dijual	1.247.860.000	
Persediaan 31 Desember 2021	<u>(33.150.000)</u>	
Harga Pokok Penjualan		(1.214.710.000)
Upah Langsung		<u>(375.820.000)</u>
Jumlah Pendapatan		508.470.000
Beban:		
Beban Gaji	37.700.000	
Beban Listrik dan Telpon/Wfi	23.168.000	
Beban Penyusutan	45.026.000	
Beban Transportasi	2.706.000	
Beban Iuran Asosiasi	6.300.000	
Beban ATK Dll	4.880.000	
Total Beban		<u>(119.780.000)</u>
Laba Bersih		388.690.000

Sumber Data CV. Airlangga (2021)

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andi Indrawan , Oeji Yulianto , Mardiana (2018)	Kualitatif	Berdasarkan Hasil Analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan Laporan yang telah disusun oleh PT.Indo Tools Sejahtera belum sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima karena PT. Indo Tool Sejahtera tidak menyajikan secara lengkap dalam Menyusun laporan keuangan dan belum sesuai dengan teori-teori pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2.	Zainal (2019)	Kualitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

			<p>penyusunan laporan keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai belum sesuai dengan penerapan pada laporan keuangan menurut SAK ETAP. KSU Sumber Rezeki Kota Binjai hanya menyusun laporan keuangan berupa neraca, perhitungan hasil usaha, catatan atas laporan</p>
3.	Sendi Sendow , James Menengkey , Anita Kambey (2020)	Kualitatif	<p>Bentuk penyajian - penyajian laporan keuangan pada koperasi telah menyajikan laporan keuangan perbandingan dengan tahun sebelumnya, sebagian telah secara konsisten menyajikan laporan keuangan tiap periode.</p> <p>Hal ini menunjukkan adanya langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi SAK ETAP(seperti pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis</p>

			<p>sebagai upaya untuk penyajian laporan keuangan koperasi yang komparabel dan dapat diandalkan. Untuk itu dari pihak koperasi telah memakai laporan Keuangan berbasis SAK ETAP agar sesuai standar UMKM guna juga sebagai bentuk PSAK yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK Umum yang lebih rumit.</p>
4.	Angela Astika Udur Sirait , Ana Sopanah , Indah Dewi N (2021)	Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil dari analisis data pada laporan keuangan yang disusun oleh BUM Desa Kerto Raharjo Periode tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan oleh BUM Desa Kerto Raharjo belum sesuai dengan standar akuntansi dimana pencatatan transaksi menggunakan buku jurnal kas dan neraca saldo sedangkan pencatatan transaksi dengan</p>

			<p>menggunakan jurnal umum dan buku besar. Mencatat transaksi dengan menggunakan jurnal umum dan buku besar dapat menghindari kesalahan pencatatan. Manfaat dari jurnal umum adalah mengetahui jumlah yang akan dicatat di satu atau lebih perkiraan dan dapat digunakan sebagai referensi atau tanda telah diposting ke dalam buku besar untuk kemudian dilanjutkan menjadi laporan keuangan suatu entitas</p>
5.	Edo Reza Pahlevi (2021)	Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dengan analisis penyajian laporan keuangan CV.WARDHANA berdasarkan SAK ETAP maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan CV.WARDHANA dapat menunjukkan adanya kesesuaian dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa</p>

			<p>Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dapat dilihat dari pengakuan dan pengukuran terhadap pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan telah mengikuti prosedur-prosedur pencatatan keuangan sesuai dengan IAPI yang berlaku sekarang. Laporan keuangan CV. WARDHANA juga menyajikan arus kas dan perubahan ekuitas sebagai informasi tambahan. Penambahan informasi komponen laporan keuangan ini diperbolehkan oleh SAK ETAP selama hal itu menambah manfaat dari laporan keuangan.</p>
6.	<p>Muhammad Hafidz Alfikri , Susanti Usman , Ratih Juwita (2022)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian dari analisis penerapan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan PT Galang Solusi Teknik dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Laporan keuangan PT Galang</p>

			<p>Solusi Teknik hanya mencatat laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Pos-pos pada neraca yang dicatat antara perusahaan dan SAK ETAP yaitu kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, dan ekuitas.</p> <p>Dalam pengklasifikasian aktiva lancar perusahaan sudah sesuai SAK ETAP. Pengklasifikasian pada kewajiban jangka pendek perusahaan tidak mengklasifikasikan semua aktiva lainnya sebagai aktiva tidak lancar. Pada pos-pos laporan laba rugi yang dicatat perusahaan yaitu pendapatan, beban keuangan, dan laba atau rugi neto. Pada pos-pos laporan perubahan ekuitas perusahaan hanya mencatat laba atau rugi untuk periode dan</p>
--	--	--	---

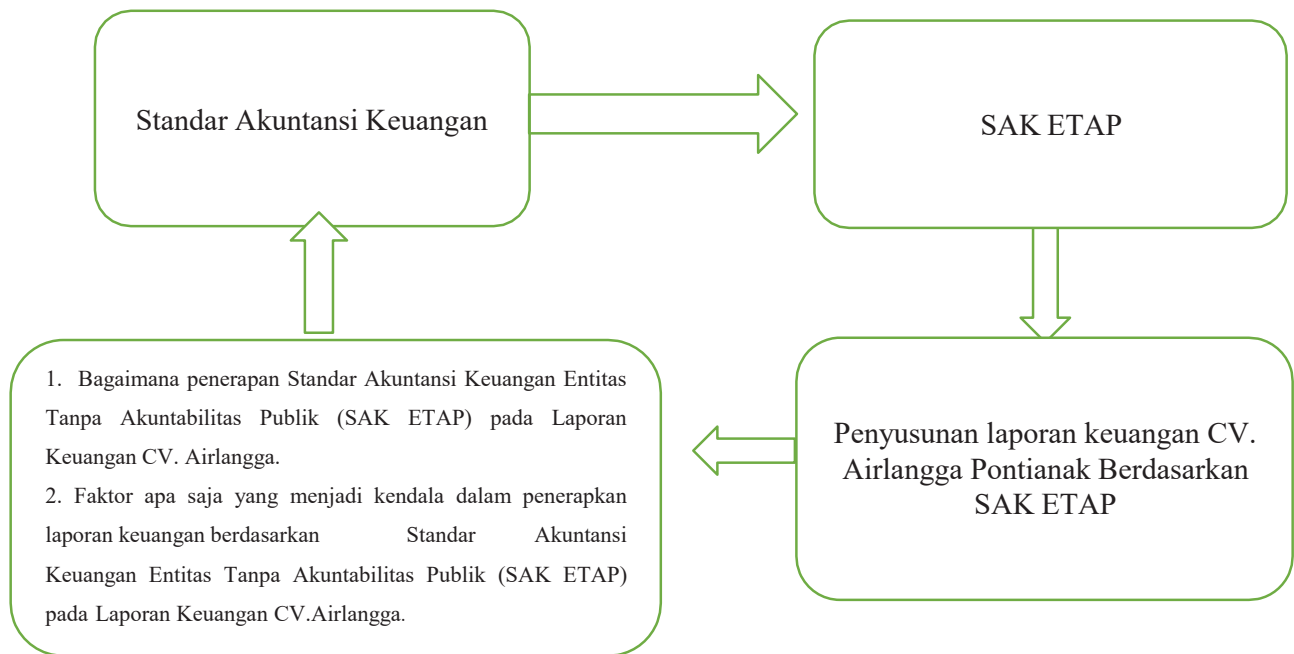
			rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode. Kemudian yang terakhir pada pos-pos laporan arus kas perusahaan mencatat sesuai ketentuan SAK ETAP.
7.	Subianto , Kusnadi Yudha Wiguna , Kurnia Yumara (2022)	Kualitatif	Berdasarkan dari hasil dan pembahasan mengenai Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Dagang Sumber Makmur Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, maka dapat disimpulkan Laporan laba rugi pada Usaha Dagang Sumber Makmur Tugumulyo menunjukkan penjualan bersih sebesar Rp 36.486.070.000 harga pokok penjualan sebesar Rp 33.292.722.500 beban usaha sebesar Rp 843.592.000 dan laba usaha sebesar Rp 2.349.752.500.

8.	Surya Arafah (2022)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan BUMDes di kecamatan lambu sudah membuat laporan keuangan pada usahanya tetapi belum menerapkan SAK ETAP , BUMDes Usaha Baru hanya membuat satu laporan keuangan yaitu neraca. BUMDes Maja Labo duhu hanya membuat laba rugi dan neraca. BUMDes Meci Angi tidak membuat laporan keuangan hanya membuat buku kas umum berupa kas masuk dan kas keluar.
9.	Yuli Wahyuni, Danna Solihin, Rina Masithoh (2022)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan mengenai yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan adalah laporan keuangan Koperasi Satuan Brimob Polda Kalimantan Timur tahun 2019 sudah cukup sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP). Namun data

			<p>pelaporan keuangannya yang dibuat Koperasi Satuan Brimob Polda Kalimantan Timur tahun 2018 dan 2019 berdasarkan SAK ETAP masih kurang karena hanya terdiri 2 komponen meliputi Neraca dan Laba Rugi sedangkan pada SAK ETAP terdapat 5 komponen yaitu Neraca, Laba Rugi, Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sehingga laporan keuangan Koperasi Satuan Brimob Polda Kalimantan Timur tidak terdapat 3 komponen meliputi Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, pelaporan data keuangannya Koperasi Satuan Brimob Polda Kalimantan Timur belum sesuai dengan SAK ETAP berdasarkan elemennya.</p>
10.	Nur Hafidzah (2022)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat

			<p>disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi terdapat beberapa pos yang tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yaitu tidak terdapatnya akun properti investasi, akun aset tidak berwujud, akun aset dan kewajiban pajak, akun kewajiban diestimasi, akun bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.</p>
--	--	--	---

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran